

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VI SDIT BPMAA PEKANBARU

Suhudi¹, Aramudin², M. Fikri Hamdani³, Risnawati⁴

^{1,2,3,4}Program Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹*suhudibpmaa@gmail.com, ²aramudin@uin-suska.ac.id,

³risnawati@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of giving rewards on students' learning motivation in social studies learning in class VI SDIT BPMAA. The research method used is quantitative with an experimental design. The research subjects were class V students at SDIT BPMAA, consisting of two groups. Data was collected through learning motivation questionnaires and learning outcomes tests which included social studies material. Data analysis was carried out using the Wilcoxon test to compare the level of learning motivation between the experimental group and the control group. The results of the study showed that there was a significant difference in motivation to learn social studies between students who were given rewards and those who were not. Students who were given rewards showed a significant increase in their learning motivation compared to students who were not given rewards. By looking at the results of the SPSS test which uses the Wilcoxon test, where the sig value is smaller than the value 0.005 or $0.00 < 0.05$, it can be said that reard training is very influential in increasing students' learning motivation abilities. The conclusion of this research is that giving rewards has a positive influence on the learning motivation and social studies learning outcomes of class V students at SDIT BPMAA. Therefore, the strategy of giving rewards can be considered as a method to increase student motivation and learning outcomes in social studies subjects, written in a maximum of 250 words describing the problem, research objectives, methodology and results obtained.

Keywords: rewards, learning results, social studies, learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDIT BPMAA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDIT BPMAA, yang terdiri dari dua kelompok. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar yang mencakup materi IPS. Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon untuk membandingkan tingkat motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar IPS antara siswa yang diberikan reward dan yang

tidak. Siswa yang diberikan reward menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan reward. Dengan melihat hasil uji spss yang menggunakan uji wilcoxon yang mana nilai sig lebih kecil dari pada nilai 0.005 atau $0.00 < 0.05$ dapat dikatakan pemberian reard sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa . Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberian reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDIT BPMAA. Oleh karena itu, strategi pemberian reward dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: reward, hasil belajar, IPS, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Proses pembelajaran pada siswa Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh

kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya motivasi. Berdasarkan pernyataan diatas dalam jurnalnya. (Arianti, 2018) menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat dalam belajar serta mendorong siswa untuk belajar dan dengan adanya motivasi siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan senang hati.

Sejalan dengan pendapat diatas (Sidik & Sobandi, 2018) dalam jurnalnya juga memaparkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) cita-cita aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa

dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi dan lingkungan siswa, 4) keterampilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar baik itu bagi pendidik maupun peserta didik yang mana motivasi tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa faktor cita-cita siswa, kemampuan siswa, lingkungan siswa serta keterampilan guru dalam memberikan motivasi tersebut kepada siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial, peduli dan mengerti akan permasalahan kehidupan sosialnya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu secara sengaja atau tidak sengaja, sehingga terjadi suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dan Belajar juga merupakan proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang lebih baik. (Wahab & Rosnawati, 2021) menyatakan pendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak

sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan dengan baik dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Sardiman dalam (Isti'adah, 2020) bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan pengelolaan dan Tingkat belajar siswa yang rendah. Dan salah satu faktor yang mencolok dan memungkitkan rendahnya kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah Kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan gigih dalam menghadapi materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan ketidakpedulian,

kurangnya semangat, dan prestasi belajar yang rendah.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemberian reward. Hamzah B. Uno dalam (Hapsari & Christiana, 2013) menyatakan bahwa salah satu teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan (Reward). Peranan Reward dalam proses pembelajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya Reward dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan Reward memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa (Faidy & Arsana, 2014).

Reward merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka dalam belajar. Pemberian reward diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap

hasil belajar mereka. Bentuk reward bisa berupa pujian, sertifikat, hadiah, atau insentif lainnya yang dapat memacu semangat belajar siswa. (Febianti, 2018) menyatakan bahwa pemberian

Reward dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Sejalan dengan pendapat diatas (Sujiantari, 2016) dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi Reward dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi pertama yaitu memiliki nilai pendidikan, Fungsi kedua, Reward harus menjadi motivasi bagi anak. Fungsi ketiga, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya Reward melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. SDIT BPMAA Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan strategi pemberian reward dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Namun, efektivitas dari strategi ini masih perlu dievaluasi secara empiris.

Penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar IPS di SDIT BPMAA Pekanbaru ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDIT BPMAA Pekanbaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemberian reward dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek motivasi belajar, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemberian reward tidak hanya memotivasi siswa secara sementara, tetapi juga berkontribusi

terhadap pencapaian akademik mereka secara keseluruhan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VI di SDIT BPMAA. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah siswa yang diberikan reward selama proses pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa yang tidak diberikan reward. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDIT BPMAA yang dipilih secara acak.

Total subjek penelitian adalah 24 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama, yaitu 24 siswa di kelompok eksperimen dan 24 siswa di kelompok kontrol. Dalam pengolahan data digunakan uji spss. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang

dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan one grup pretest-posttest yang dilakukan pada kelas VI di SDIT BPMAA Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 24 orang. Soal yang diberikan pada saat melakukan penelitian sudah di uji validasi terlebih dahulu pada kelas VI. Instrumen yang di ujikan berupa lembar angket yang terdiri dari 15 butir pilihan. Instrumen berupa soal di lakukan uji validitas untuk melihat kelayakan instrumen ini digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setelah instrumen di katakana valid dan reliabel maka peneliti menyebar luaskan angket ini sebelum di lakukan pemberian reward dan sesudah pemberian reward maka berikut dapat di lihat dari table di bawah ini jumlah nilai dari angket yang telah di sebarakan.

Data sebelum di berikan Tindakan

Data ini berisikan point akumulasi dari setiap instrumen yang di kalikan per 100 dengan artian jumlah seluruh skor dari instrumen yang di

oleh siswa nantinya akan di perseratuskan untuk mendapatkan nilai yang lebih signifikan nantinya. Berikut ini adalah data hasil dari sebelum penggunaan metode pemberian reward dalam belajar sebagai berikut

Tabel 1 Data Angket Sebelum Di Lakukan Pemberian Reward.

Nama siswa	point
Alby Luthfi Arraff	65
Candrika Elsyanne Winarto	67
Athar Rayyan Alfarizqi Androla	78
Aura Qolby Fendra	54
Azril Ali Rafisqi Arfadhia	67
Delano Razyd Alhaqy	87
Eliana Shezan Andafronela	69
Mazaya Lathifah	78
Hazna Palito Umayyah	75
Maggi Oktara Ferdinan	76
Muhammad Khalid Suharno	79
Muhammad Raffan Abqary	87
Muhammad Yusuf Al Ghazali	80
Nashajona Inara	55
Natan Khale Jaya	45
Quensa Alfatih Panalosa	56
Ratu Anindita Machfud	67
Raynie Khodizah	87
Rifatul Alrajhi Rindra	65
Siti Alesha Zahra	56
Syaqia Arindiani	78
Ulvia Hafizatul Husna	65
Yusuf Abdullah	55
Rata rata	69,7

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa point tertinggi adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 45. nilai rata-rata siswa pada pretest, yaitu 69.5. Data diketahui

bahwa jumlah siswa (N) sebanyak 23 siswa. Dan selanjutnya data sesuai di berikan Tindakan dengan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa.

Data Sesudah Dilakukan Metode Pemberian Reward

Data ini adalah hasil dari perentase setelah melakukan dan pengujian cobaan metode reward kepada peserta didik, untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang di berikan oleh pemberian reward terhadap stimulus motivasi belajar siswa. Berikut adalah datanya :

Tabel 2 Data angket sesudah di lakukan pemberian reward

Nama siswa	Point
Alby Luthfi Arrafif	67
Candrika Elsyanne Winarto	78
Athar Rayyan Alfarizqi Androla	80
Aura Qolby Fendra	60
Azril Ali Rafisqi Arfadhia	66
Delano Razyd Alhaqy	80
Eliana Shezan Andafronela	76
Mazaya Lathifah	79
Hazna Palito Umayyah	79
Maggi Oktara Ferdinan	89
Muhammad Khalid Suharno	87
Muhammad Raffan Abqary	88
Muhammad Yusuf Al Ghazali	88
Nashajona Inara	68
Natan Khale Jaya	78
Quensa Alfatih Panalosa	80
Ratu Anindita Machfud	80
Raynie Khodizah	87
Rifatul Alrajhi Rindra	65

Siti Alesha Zahra	65
Syaqia Arindiani	79
Ulvia Hafizatul Husna	67
Yusuf Abdullah	87
Rata rata	77.7

Dari data dan table diatas dapat terlihat bahwa ada perubahan rata rata yang dari sebelum nya Cuma 69 ke 77 ini menandakan bahwa ada pengaruh yang di berikan oleh pemberian reward terhadap motivasi belajar untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari uji spss berikut ini :

Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini langsung menggunakan uji statistic non parametrik yang artinya data tidak perlu memenuhi syarat sehingga bisa di pilih dan langsung melakukan uji spss untuk mengetahui jawaban yang di butuh kan sesuai dengan hipotesis apa yang nantinya akan muncul. Penelitian ini di gunakan juga untuk membaca seberapa banyak nilai yang berubah dan juga seberapa nilai yang di hasil kan atas Tindakan yang di lakukan pada satu periode.

Table 3 Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	2 ^a	6.50	13.00
	Positive Ranks	19 ^b	11.47	218.00
	Ties	2 ^c		
	Total	23		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Dari tabel diatas dapat kita baca bahwa ada perubahan data yang terjadi atau peningkatan serat penuran nilai angket siswa atau Tingkat motivasi siswa di dalamnya. Ada sebanyak 2 orang siswa yang memiliki kemunduran motivasi belajar, selanjutnya juga ada 19 siswa yang memiliki eningkatan kemmpauan motivasi belajar setelah di lakukan kegitaan pemberian reward ini , dan yang terakhir ada sebanyak 2 anak yang memiliki atau tidak ada perubahan yang terjadi setelah di berikan reward ini. Selanjutnya juga bis akita lihat tabel di bawha ini untuk penjelasan terhadap uji Wilcoxon ini.

Tabel 4 Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	sesudah - sebelum
Z	-3.568 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai asypsig kecil dari pada 0.05 atau $0.00 < 0.05$ sehingga dapat di katakana ada perubahan dari segi Tingkat motivasi belajar siswa dan tentunya juga menjwab ada pengaruh yang di berikan oleh pemberian reward terhadap minat belajar siswa.

Pembahasan

Setelah melakukan beberpa uji statistic dan juga pengakumulasikan nilai rata rata dari data yang telah di sebarakan baik sesudah dan juga sebelum di berikan Tindakan maka terlihat jelas pemberian reward di SDIT BPMAA Pekanbaru memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa sehingga dengan pemberian reward ini bisa di jadikan salah satu Solusi jika di temukan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan melihat data statistic di atas terdaapat 19siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajranya dan 4 lainnya masih sama atau ada yang berkurang. Dengan mengakji ini dan dengan penelitian ini di harapkan dapat menjda pedoman guru dalam menghadpai berabgai tantangan yang adad ala dunia Pendidikan slaah satunya permalsahan minat belajar

siswa. Apalagi pada saat era sekarang kemampuan guru atau skill guru diuntut dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menaiki siswa.

E. Kesimpulan

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam pendidikan akan di temukan berbagai permasalahan yang akan selalu mengahmpiri dunia pendidikan tersebut, di mulai dari masalah hasil belajar, masalah prestasi, minat dan lain lain. Pada penelitian ini lebih berfokus kepada masalah minat belajar siswa yang kurang. Dengan melihat permasalahan ini peneliti mencoba eksperimen kepada salah satu kelas dengan pemberian reward dengan tujuan dapat memberikan efek positif terhadap masalah minat belajar kedepannya. Dan pada penelitian ini terjawab sudah bahwa pemberian reward dapat memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Dengan melihat uji spss yang di lakukan dapat menjawab jelas akan masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12 No. 2 (ISSN: 1978-0214), 117–118.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (September), 781–790.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenap. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 2, No.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran ipa sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Al-Bidayah*, Vol. 5 No., 281–297.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And

- Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunonomic*, Vol 6, No.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>
- Hapsari, R. P., & Christiana, E. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 04(01).
- Isti'adah, feida N. (2020). Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan (Cetakan Pe). Edu Publisherv.
- Mahbub, M., Z., Kirana, T. & Poedjiastuti, S. (2016). Development of Stad Cooperative with Animation Media to Enhance Student's Learning Outcome in MTS. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5 (2): 247-255.
- Rahman, E. P., Asrul, A., & Ramadhani, I. A. (2019). Pengaruh Media Animasi pada Pembelajaran Suhu dan Kalor terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 14 Waigama. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 21-28.
- Syahrum, & Salim. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Citapustaka Media.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran (teori dan praktik). Ar-Ruzz Mrdia.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Cetakan Pe). CV. Adanu Abimata. <http://www.penerbitadab.id>
- Yuliana, E. (2020). Efektivitas pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. *Prosiding*, 128–137
- Rozikin., H, A., & Salastri, R. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol 2, (1). 78-81